

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan sebuah tempat bagi perusahaan yang membutuhkan dana serta menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu terhadap badan otoritas di pasar modal sebagai emiten (Nurfadillah, 2011). Surat berharga yang sangat populer diperjualbelikan di pasar modal adalah saham (Tandelilin, 2001: 18). Aspek terpenting di dalam pasar modal adalah pergerakan naik turunnya harga saham (*volatilitas*). Harga saham di pasar modal merupakan suatu indikator dari suatu nilai perusahaan, yaitu bagaimana cara perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham yang akan menjadi tujuan perusahaan pada umumnya (Sasongko dan Wulandari, 2006). Menurut Nurfadillah (2011) menjelaskan bahwa perubahan harga saham di bursa efek menjadi sangat menarik untuk para investor karena dengan adanya suatu peningkatan harga saham, maka para investor akan memperoleh tingkat keuntungan dari selisih penjualan harga saham (*capital gain*), namun seorang investor juga dapat menanggung suatu resiko berupa kerugian apabila harga saham yang dibeli tersebut mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*).

Menurut Sartono (2001: 21) menjelaskan bahwa pasar modal dapat digunakan untuk memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dana dalam jangka panjang yang akan digunakan untuk investasi jangka panjang yaitu dalam

bentuk bangunan, peralatan serta sarana produksi lainnya. Pasar modal merupakan salah satu sarana yang paling efektif untuk mempercepat akumulasi dana yang akan digunakan untuk pembiayaan pembangunan di dalam suatu negara karena pasar modal merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menggalang pergerakan dana jangka panjang dari masyarakat yang pada akhirnya akan disalurkan kepada pihak - pihak sektor produktif. Pemanfaatan dana yang berasal dari dalam negeri dapat digunakan untuk merangsang tabungan dari masyarakat, tabungan dari pemerintah, serta peningkatan perdagangan internasional yang meliputi peningkatan nilai ekspor sehingga dapat digunakan untuk peningkatan devisa dalam suatu negara.

Menurut Azhar dan Amalia (2008) menjelaskan bahwa para investor yang berkeinginan untuk melakukan investasi di pasar modal adalah untuk mendapatkan *return* yang optimal. Seorang investor harus dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan yang terjadi di pasar serta informasi yang berkaitan dengan dinamika perubahan harga saham. Menurut Susilowati dan Turyanto (2011) menyatakan bahwa seseorang yang melakukan investasi di pasar modal karena ingin mendapatkan suatu kehidupan yang lebih layak di masa yang akan datang, mengurangi tingkat inflasi, serta mendorong untuk menghemat pajak. Seorang investor akan memperoleh tingkat keuntungan dari deviden yang dibagikan, ditambah dengan perbedaan dari nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian (*capital again*). Tingkat keuntungan masa lalu (*past*

performance) dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan serta dapat digunakan untuk dapat memproyeksikan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang (Hanafi dan Halim, 2005: 6).

Harga saham merupakan suatu cerminan terhadap kondisi suatu perusahaan sehingga manajemen perusahaan selalu dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin terhadap peningkatan harga saham perusahaan (Burhanuddin, 2009). Peningkatan harga saham perusahaan dapat meningkatkan pendapatan saham investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan (Hanafi dan Halim, 2005: 31) antara lain dapat memberi informasi yang bermanfaat bagi para investor, kreditur serta para pemakai informasi lainnya yang menyangkut mengenai informasi sekarang atau informasi yang akan datang sehingga dapat digunakan dalam membuat keputusan investasi dan pemberian suatu kredit. Laporan keuangan tahunan merupakan salah satu bagian sumber informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, sehingga akan dapat bermanfaat bagi para investor untuk mengetahui perkembangan dari emiten yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau menjual saham - saham yang dimilikinya.

Menurut Andriani dan Kusumastuti (2008) menyatakan bahwa faktor - faktor yang dapat mempengaruhi harga saham meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi informasi arus kas, informasi laba serta informasi akuntansi lainnya yang terkandung dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan faktor eksternal meliputi transaksi saham,

tingkat bunga deposito, kepercayaan masyarakat mengenai pasar modal, kondisi sosial politik serta kebijakan perekonomian makro lainnya.

Salah satu analisis yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai pembentukan harga saham adalah analisis fundamental. Bagi para investor melakukan analisis fundamental pada tingkatan suatu perusahaan, laporan keuangan merupakan salah satu jenis informasi yang paling murah dan mudah untuk didapatkan apabila dibandingkan dengan informasi lainnya. Informasi laporan keuangan sudah cukup untuk dapat menggambarkan perkembangan perusahaan dan berbagai hal yang telah dicapainya (Tandelilin, 2001: 233).

Analisis faktor fundamental atas dasar laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis dengan menggunakan analisis rasio - rasio keuangan dan ukuran - ukuran lainnya seperti *cash flow* yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan (Ang, 1997 dalam Susilowati dan Turyanto, 2011). Analisis rasio begitu penting digunakan oleh investor karena dapat digunakan untuk melakukan suatu analisis investasi terhadap suatu perusahaan yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh *return*. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi lima jenis yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio pasar. Rasio profitabilitas terdiri dari enam rasio yang meliputi *gross profit margin* (GPM), *net profit margin* (NPM), *operating return on assets* (OPROA), *return on asset* (ROA) atau sering disebut *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE) serta *operating ratio* (OPR). Berdasarkan rasio - rasio

tersebut maka dapat diketahui berbagai informasi laporan keuangan, salah satunya untuk mengetahui besarnya ROE, PER, EPS, DER pada suatu perusahaan.

Salah satu indikator terpenting yang digunakan oleh para investor untuk meningkatkan nilai profitabilitas pada perusahaannya sebelum melakukan investasi adalah mengetahui besarnya *Return On Equity* (ROE) pada suatu perusahaan. ROE merupakan suatu ukuran dari kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Rasio ROE dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan itu sendiri.

ROE menunjukkan adanya suatu keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham (Nurfadillah, 2011). Laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham meliputi saham preferen dan saham biasa. Rasio ROE dapat diperoleh dengan cara membagi laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri (Susilowati dan Turyanto, 2011). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya utang suatu perusahaan, jika proporsi utang semakin besar, maka rasio ini juga akan semakin besar. Menurut Susilowati dan Turyanto (2011) semakin tinggi nilai ROE maka dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan yang semakin baik sehingga dapat mengakibatkan berdampaknya peningkatan harga saham.

Price Earning Ratio (PER) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk dapat menghasilkan

suatu laba di masa depan dari suatu perusahaan. Rasio PER dapat digunakan untuk mengetahui suatu derajat kepercayaan investor terhadap kinerja masa depan suatu perusahaan (Herlina dan Magdalena, 2008). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka perusahaan tersebut akan mempunyai PER yang tinggi pula, sedangkan perusahaan yang mempunyai tingkat pertumbuhan yang rendah serta memiliki tingkat risiko yang tinggi dalam suatu perusahaan, maka PER dalam perusahaan tersebut juga akan rendah. Bagi seorang investor, rasio PER dapat digunakan untuk memilih saham dalam sebuah industri (Herlina dan Magdalena, 2008). Semakin tinggi nilai PER, maka investor akan semakin percaya terhadap emiten.

Earning Per Share (EPS) dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan (Tandelilin, 2001: 241). EPS dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan per lembar saham bagi pemiliknya, maka akan dapat mempengaruhi *return* saham pada perusahaan tersebut di pasar modal. Perusahaan yang stabil akan memperlihatkan kondisi stabilitas pertumbuhan EPS, sedangkan perusahaan yang tidak stabil akan memperlihatkan pertumbuhan yang fluktuatif (Susilowati dan Turyanto, 2011). Untuk dapat mengetahui besarnya EPS dalam suatu perusahaan dapat dihitung dengan cara menggunakan informasi laporan neraca serta laporan laba rugi perusahaan.

EPS dapat digunakan untuk menggambarkan prospek *earning* di masa depan karena EPS dapat digunakan oleh para investor untuk mengetahui perbandingan nilai - nilai intrinsik perusahaan dibandingkan dengan harga pasar saham perusahaan yang bersangkutan, *earning* yang positif akan berdampak pada *return* yang diharapkan dapat menguntungkan bagi investor, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pertimbangan seorang investor untuk membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham bersangkutan (Andriani dan Kusumastuti, 2008). Bila apresiasi investor positif terhadap suatu perusahaan, maka akan berdampak terhadap melonjaknya harga pasar saham perusahaan tersebut di bursa saham (Nurfadillah, 2011).

Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu perbandingan antara utang dengan ekuitas. Rasio DER dapat digunakan untuk menunjukkan tingkat risiko dalam suatu perusahaan. Semakin rendah tingkat DER dalam suatu perusahaan maka akan dapat mencerminkan semakin besarnya kemampuan suatu perusahaan di dalam menjamin utang - utangnya dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin tinggi proporsi *debt to equity ratio*, maka semakin tinggi pula risiko keuangan dalam suatu perusahaan (Nurfadillah, 2011).

Penelitian Hadianto (2008) yang meneliti tentang pengaruh *Earning Per Share* (EPS) dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sektor perdagangan besar dan ritel pada periode 2000 - 2005 di Bursa Efek Indonesia membuktikan bahwa *erning per share* dan *price earning ratio* secara berpengaruh secara positif terhadap harga saham sektor perdagangan

besar dan ritel di Bursa Efek Indonesia, artinya EPS dan PER dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah (2011) yang meneliti mengenai analisis pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap harga saham PT. Unilever Indonesia Tbk. membuktikan bahwa EPS dan ROE secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham pada PT. Unilever Indonesia, Tbk.

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2009) yang meneliti tentang pengaruh EPS, pertumbuhan perusahaan dan tingkat suku bunga terhadap harga saham. Penelitian tersebut membuktikan bahwa EPS, pertumbuhan perusahaan dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh secara positif terhadap harga saham, sedangkan secara parsial EPS dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, sedangkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Siregar (2009), meneliti tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposite Ratio (LDR)*, *Non-Perfoming Loan (NPL)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Deviden Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial (individu) diketahui bahwa variabel CAR, NPL, ROE berpengaruh

positif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Devidend Per Share* (DPS) berpengaruh secara positif signifikan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian yang dilakukan oleh Agustiningih (2012) yang berjudul pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini yang membedakan dari penelitian sebelumnya adalah periode yang diteliti dan jenis perusahaan. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahun 2008 - 2010, sedangkan sampel perusahaan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang spesifik bergerak dibidang *food and beverage*, sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustiningih (2012) menggunakan penelitian periode 2007 - 2009, serta sampel perusahaan yang digunakan perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang perdagangan besar dan RITEL.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil judul **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *PRICE EARNING RATIO* (PER), *EARNING PER SHARE* (EPS) DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2008 - 2010”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
2. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
4. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menjelaskan pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk menjelaskan pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Untuk menjelaskan pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Untuk menjelaskan pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya untuk pembangunan dalam ilmu ekonomi di bidang pasar modal serta manajemen keuangan yang dapat digunakan sebagai bahan referensi sehingga dapat memberikan informasi secara teoritis serta empiris terhadap pihak - pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik yang berhubungan dengan ROE, PER, EPS, DER dan harga saham.

2. Secara Praktis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

a. Bagi investor

Sebagai sumber informasi mengenai beberapa hal yang menyangkut pengaruh - pengaruh secara signifikan terhadap harga saham di pasar modal sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di dalam menanamkan sahamnya di perusahaan *go public*.

- b. Bagi Bapepam, PT BEI, emiten, para investor dan profesi terkait
- Sebagai bahan masukan di dalam upaya untuk meningkatkan perannya sebagai pihak - pihak yang bertugas dalam memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi, serta membantu perusahaan untuk menentukan suatu kebijakan yang tepat dan cermat agar saham yang diterbitkan dapat memberikan tingkat keuntungan maksimal bagi para investor.
- c. Bagi ilmu pengetahuan
- Sebagai bahan untuk menambah daftar pustaka yang akan digunakan bagi pihak - pihak yang berminat mendalami pengetahuan dalam bidang pasar modal dan manajemen keuangan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi : saham, harga saham, jenis - jenis rasio keuangan, *Return On Equity* (ROE), *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), perusahaan manufaktur, bursa efek, kerangka pemikian, penelitian terdahulu dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian dan sumber data; populasi, sampel, metode pengambilan sampel; metode pengumpulan data, identifikasi variabel - variabel penelitian, definisi operasional variabel, dan teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang gambaran umum data sampel, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang berasal dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab - bab sebelumnya; keterbatasan penelitian; saran yang diharapkan berguna dan memiliki manfaat bagi pihak - pihak yang berkepentingan dan memberikan manfaat bagi pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.